

MEMAHAMI TEOLOGI PAULUS TENTANG KEDAULATAN DAN PILIHAN ALLAH DALAM KITAB KISAH PARA RASUL

Fenius Gulo

*Sekolah Tinggi Teologi Saint Paul Bandung
Email: gulofenius@gmail.com*

Ampe RT Nainggolan

*Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Purwokerto
E-mail: ampe.rtnainggolan@gmail.com*

Abstract

The narrative of the Book of Acts, the repentance and mission of Paul the Apostle is specially told compared to other figures. Even considering the writings of the apostle Paul himself, the story of his repentance is not written as detail as in the Book of Acts. Thus, it can be assumed that Paul's theology in this book can be understood. This research used qualitative method to prove this hypothesis with a hermeneutic approach that put attention to every context and narrative related to the researched topic. Based on the analysis that has been done, it is confirmed that Paul's theology in this book can be understood through the writings of his colleague, Luke, which includes the story of repentance and preaching the Gospel. Paul's mission in proclaiming the gospel of Jesus Christ has represented his theology in Anthropological, Hamartological, Soteriological, Penumatological, Ecclesiological and Eschatological frameworks. Missiology certainly does not stand alone without being tied to all the dimensions that can be constructed. Thus, all of this can be understood from Paul's theology contained in the Book of Acts.

Keywords: Theology, Paul, The Book of Acts

Abstrak

Narasi Kitab Kisah Para Rasul, pertobatan dan misi rasul Paulus diceritakan begitu spesial dibandingkan dengan tokoh-tokoh lainnya. Bahkan memperhatikan tulisan-tulisan rasul Paulus sendiri, kisah pertobatannya tidak diceritakan secara detail sebagaimana penulis Kitab Kisah Para Rasul mendokumentasikannya. Dengan demikian, dapat diduga bahwa teologis Paulus dalam Kitab ini dapat dibaca. Metode yang digunakan untuk membuktikan hipotesa ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan hermeneutika yang memperhatikan setiap konteks dan narasi berhubungan dengan topik yang diteliti. Berdasarkan analisa yang sudah dilakukan, menyimpulkan bahwa teologis Paulus di Kitab ini dapat dipahami melalui tulisan rekannya yakni Lukas yang mencantumkan kisah pertobatan dan tindakannya sejak peristiwa pertobatan hingga tindakan dalam pengkabaran Injil. Misi Paulus dalam mengumandangkan Injil Yesus Kristus, telah merepresentasikan teologisnya dalam bingkai Antropologis, Hamartologis, Soterologis, Penumatologis, Eklesiologis dan Eskatologis. Misiologis tentunya tidak berdiri sendiri tanpa terikat dengan semua dimensi yang dapat menjadi konstruksi. Dengan demikian, semua hal ini dapat dipahami dari teologis Paulus yang terdapat dalam Kitab Kisah Para Rasul.

Kata Kunci: Teologi, Paulus. Kisah Para Rasul.

PENDAHULUAN

Paulus merupakan salah tokoh Alkitab yang sangat populer di kalangan umat Kristiani. Hal ini disebabkan oleh karena kisah hidup dan surat-suratnya yang sangat menggugah. Sebelum menjadi pengikut Tuhan, dia dikenal dengan nama Saulus dan setelah bertobat sosok ini lebih akrab dipanggil dengan nama Paulus yang artinya orang kecil atau sedikit. Ini merupakan nama dalam bahasa Yunani.¹ Kehidupan Paulus pada waktu anak-anak dihabiskan di Tarsus dan masa muda sampai menjelang dewasa tinggal di Yerusalem.² Sebelum bertobat, Paulus adalah seorang yang anti dengan Kristus bahkan seorang penganiaya dan pembunuh jemaat. Namun Perjumpaannya dengan Tuhan Yesus, mengubah hidupnya dan menjadi pengikut Kristus yang setia dalam mengumandangkan kabar baik. Seperti dijelaskan oleh Norbert Brox, Paulus menyadari bahwa Allah sendirilah yang telah memanggil dan mengutusnyanya untuk menjadi murid dan memberitakan kabar Injil kepada semua orang.³ Beberapa tokoh teolog seperti Geoffrey William Bromiley,⁴ Paul Barnett,⁵ Richard L. Niswonger,⁶ mengklaim bahwa pertobatan Paulus terjadi sekitar tahun 33-36 M.

Memperhatikan Kitab Kisah Para Rasul, peristiwa pertobatan rasul Paulus dan misi pelayanannya diceritakan sangat istimewa dibandingkan dengan tokoh-tokoh lainnya. Bahkan mengamati tulisan-tulisan Paulus sendiri, kisah pertobatan dan misi pelayanannya tidak dikisahkan secara terperinci dan sistematis seperti catatan penulis Kitab Kisah Para Rasul. Penelitian terdahulu yakni Bobby Kurnia Putrawan, juga menyungguhkan hal ini. Menurut Putrawan, Kisah Para Rasul menggambarkan Paulus secara berbeda dari bagaimana Paulus menggambarkan dirinya, baik secara faktual maupun teologis.⁷ Mempertimbangkan tindakan narator yang berlaku demikian, penulis diduga memiliki kedekatan yang spesial dengan rasul Paulus. Bila hal ini benar, kemungkinan sumber berita dari penulis terkait cerita perjalanan hidup Paulus, juga berasal dari Paulus sendiri. Dengan demikian, teologis Paulus dalam Kisah Para Rasul dapat dilihat melalui kisah pertobatan dan misinya. Dengan kata lain, selain dari

¹ Paulus Purwoto and Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Pola Manajemen Penginjilan Paulus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 9-28," *ANGELION: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 1, no. 2 (2020): 117.

² Ibid.

³ Norbert Brox, *Memahami Imamat Santo Paulus* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 38.

⁴ Geoffrey William Bromiley, *International Standard Bible Encyclopedia: A-D*, (Wbeerdmans: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1979), 689.

⁵ Paul Barnett, *Jesus, the Rise of Early Christianity: A History of New Testament Times* (Inter: Varsity Press, 2002), 21.

⁶ Richard L. Niswonger, *New Testament History* (Michigan: Zondervan Publishing Company, 1993), 200.

⁷ Bobby Kurnia Putrawan, "Introduction To Acts Background," *QUAERENS* Vol. 1, no. 2 (2019): 178.

surat-surat yang ditulis oleh Paulus sendiri, Kitab Kisah Para Rasul juga berkontribusi menggambarkan teologinya. Oleh sebab itu, pengamatan yang lebih teliti sangat diperlukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan hermeneutika dimana Alkitab sebagai sumber utama. Adapun strategis yang harus ditempuh adalah menelusuri siapa penulis Kitab Kisah Para Rasul, kemudian mengamati hubungan Paulus dengan penulis Kitab ini. Dalam pengamatan ini, catatan Alkitab mengenai hubungan kedua tokoh ini merupakan hal yang sangat dibutuhkan, kemudian studi pustaka digunakan sebagai sumber informasi dan referensi tambahan. Langkah selanjutnya adalah menyelidiki konteks, frasa dan narasi Kisah Para Rasul berkaitan dengan topik yang diamati. Pengamatan ini berguna untuk mengenali teologis Paulus berdasarkan tindakannya sebagaimana narasi sang narrator. Sehingga dengan metode ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana teologi Paulus dalam Kitab Kisah Para Rasul.

PEMBAHASAN

Hubungan Paulus dengan Penulis Kitab Kisah Para Rasul

Kitab Kisah Para Rasul merupakan salah satu Kitab dalam Perjanjian Baru yang berkontribusi untuk mengisahkan sejarah gereja awal. Kitab ini merupakan cerita mengenai gerakan kristen yang dimulai dari orang Yahudi yang meluas menjadi suatu agama di dunia. Mencermati narasi Kitab ini, menekankan bagaimana para rasul dan pengikut Kristus menyebarkan Injil melalui pimpinan Roh Kudus di berbagai daerah seperti Yerusalem, Yudea, Samaria hingga sampai ke ujung bumi (1:8). Baxter mengklaim bahwa peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam Kitab ini sangat tepat, merangsang serta menggugah akal dan perasaan.⁸ Dengan kata lain, Baxter menyungguhkan bahwa Kitab ini sangat menginspirasi dan bermakna. Untuk tahun penulisannya, Ds. H. v. d. Brink mengklaim bahwa Kitab ini ditulis antara tahun 70-80 Masehi,⁹ namun pendapat ini kurang diterima oleh sebagian besar para teolog. Oleh sebab itu, mengamati catatan Kisah Para Rasul 28:30 yang menceritakan peristiwa penahanan Paulus di Roma, dapat diduga bahwa Kitab ini ditulis tidak jauh dari peristiwa penahanan itu. Bobby Kurnia Putrawan menduga bahwa penahanan itu terjadi sekitar tahun 60 M.¹⁰ Dengan demikian, peneliti meyakini bahwa Kitab ini ditulis sekitar tahun 63 Masehi.

⁸ J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab: Matius - Kisah Para Rasul* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1999), 266.

⁹ H.V.D. Brink, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 11.

¹⁰ Putrawan, "Introduction To Acts Background," 180.

Pendapat ini didukung oleh Paulus Purwoto dan Asih Rachmani Endang Sumiwi,¹¹ Paul Enns,¹² Merrill C. Tenney,¹³ D. A. Carson¹⁴ serta para teolog pada umumnya.

Banyak para sarjana sepakat bahwa penulis Kitab Kisah Para Rasul adalah orang yang sama dengan penulis Kitab Lukas. Tradisi gereja mula-mula meyakini bahwa Lukas sebagai penulisnya dimana baik Kitab Lukas maupun Kitab Kisah Para Rasul dipersembahkan oleh penulis yang sama dengan Teofilus.¹⁵ Demikian halnya dengan Leon Morris, meyakini bahwa Lukas adalah penulis Kitab Kisah Para Rasul dan menegaskan agar memberikan perhatian yang sungguh pada tulisan ini.¹⁶ Lukas adalah seorang tabib¹⁷ (Kol. 4:14). Dalam salam penutup surat Paulus kepada jemaat di Kolose, ia juga mencantumkan nama-nama rekannya yang menyampaikan salam kepada jemaat itu. Salah satu nama yang disebutkan adalah nama Lukas dalam frasa “Salam kepadamu dari tabib Lukas yang kekasi - Ἀσπάζεταιται ὑμᾶς Λουκᾶς ὁ ἰατρὸς ὁ ἀγαπητός” (Kol. 4:14). Kata ἀγαπητός dalam bahasa Inggris, bisa diterjemahkan beloved = kesayangan, dear = sayang, very much loved = sangat dicintai, friend = teman. Frasa ἀγαπητός adalah kata sifat, nominatif maskulin tunggal tanpa derajat. Berdasarkan analisis ini, mengandung makna bahwa Paulus tidak hanya sebatas kenal dengan Lukas tetapi melampauinya. Lukas merupakan teman yang sangat dicintai, dikasihi, disayangi oleh Lukas. Karena bentuknya kata sifat, bisa diartikan bahwa tindakan mengasihi Lukas terus menerus dilakukan oleh Paulus. Dengan demikian, ayat ini menyungguhkan bahwa Lukas adalah teman dekat Paulus.

Kemudian, hal yang sama juga kembali dilakukan oleh Paulus ketika menulis surat kepada Filemon. Dalam salam penutup yakni 23-24 mencatat, “*Salam kepadamu dari Epafras, temanku sepenjara karena Kristus Yesus, dan dari Markus, Aristarkhus, Demas dan Lukas, teman-teman sekerjaku*” Mempertimbangkan ayat ini, nama Lukas juga disebutkan oleh Paulus. Pada ayat 24, ia menyebutnya sebagai teman sekerja dalam frasa οἱ συνεργοί μου. Frasa οἱ adalah definitif artikel nominatif maskulin jamak dari kata ὁ. Kemudian συνεργοί adalah kata sifat nominatif maskulin jamak, tidak ada derajat dari kata συνεργός yang dalam bahasa Inggris bisa diartikan working together = bekerja bersama, helping = membantu, fellow worker

¹¹ Purwoto and Sumiwi, “Pola Manajemen Penginjilan Paulus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 9-28,” 116.

¹² Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology* (Malang: SAAT, 2004), 109.

¹³ Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2003), 288–289.

¹⁴ D. A. Carson, *D. A. Carson, An Introduction of New Testament* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1997), 190–194.

¹⁵ Brink, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, 10.

¹⁶ Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1996), 197.

¹⁷ Joe B. Green, Scot McKnight, and I. Howard Marshall, *Dictionary of the Jesus and the Gospels* (England: IVP, 1992), 146.

= sesama pekerja, fellow laborer = sesama buruh. Sementara μου adalah kata ganti orang pertama tunggal dari kata ἐγώ. Kata ganti orang pertama μου, menjelaskan tanda kepemilikan orang pertama. Dengan demikian, ketika Paulus berkata teman-teman sesama pekerja atau sesama buruh denganku - οἱ συνεργοί μου dalam Filemon 23-24, menekankan tentang hubungannya dengan para sahabatnya yang melayani di ladang Tuhan. Salah satu teman yang dimaksud olehnya adalah Lukas. Tindakan ini menunjukkan bahwa Lukas merupakan orang yang selalu dikenang oleh Paulus dan juga sebaliknya. Dapat diyakini bahwa Ketika Paulus menyampaikan salam Lukas kepada Filemon, sudah pasti atas permintaan Lukas sendiri. Hal ini menjadi bukti bahwa Paulus dengan Lukas memiliki hubungan dekat dalam pelayanan.

Demikian juga dalam 2 Timotius 4:9-11. Ayat ini merupakan pesan Paulus kepada Timotius agar bertemu dengan dia segera, mengingat teman-teman Paulus sudah berpisah dengan dia oleh karena mencintai dunia seperti Demas (2 Tim. 4:10). Namun dalam 2 Timotius 4:11, rasul Paulus memberitahu Timotius, “Λουκᾶς ἐστὶν μόνος μετ’ ἐμοῦ -*hanya Lukas sendirian yang tinggal bersama aku.*” Ayat ini memberitahu Timotius keadaan yang sedang dialami oleh Paulus dalam pelayanan (Kis. 12:12-25; 13:13; 15:37-39; Kol. 4:10-14), bahwa hanya Lukas yang ada bersamanya. Frasa ini menyanggahkan bahwa kedua tokoh ini sangat akrab dan bersahabat.

Mencermati hubungan kedekatan Paulus dengan Lukas, hal yang wajar kalau salah satu tokoh yang menjadi sorotan Lukas sebagai penulis Kitab Kisah Para Rasul adalah rasul Paulus. Dengan demikian, dapat diyakini bahwa sumber yang digunakan oleh Lukas dalam penulisan Kitab Kisah Para Rasul, lebih khusus mengenai narasi pertobatan dan misi rasul Paulus adalah berasal dari Paulus sendiri. Keyakinan ini didukung oleh Paul Avis yang menduga bahwa penulis Kitab Kisah Para Rasul bisa saja sebagai saksi mata peristiwa yang dikisahkannya, bisa juga menggunakan catatan orang lain, atau kemungkinan frasa ini digunakan sebagai gaya untuk menghidupkan cerita penulis.¹⁸ Memang Kitab ini sendiri tidak berbicara secara eksplisit mengenai sumber yang digunakan oleh narator. Namun, dapat dipercaya bahwa tradisi lisan dan kedekatan Paulus dengan Lukas sebagai penulis, dapat memberikan informasi yang memadai dan dapat dipercaya. Tokoh lain yang mendukung argumentasi ini adalah Paulus Purwoto dan Asih Rachmani Endang Sumiwi yang memperkirakan bahwa Pauluslah yang membimbing selama proses penulisan.¹⁹ Dengan kata

¹⁸ Paul Avis, *Ambang Pintu Teologi*, 1st ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 47.

¹⁹ Purwoto and Sumiwi, “Pola Manajemen Penginjilan Paulus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 9-28,” 116.

lain, Purwoto meyakini bahwa tanpa informasi dari Rasul Paulus, sangat tidak mungkin bagi seorang penulis Kitab Kisah Para Rasul untuk menampilkan kisah hidup Paulus.

Berdasarkan pertimbangan mengenai kedekatan Lukas dengan Paulus, memberikan esai bahwa Lukas merupakan sahabat baik rasul Paulus. Kenyataan ini memberikan keyakinan bahwa sumber yang digunakan Lukas dalam menulis kisah hidup Paulus dalam Kisah Para Rasul, paling tidak sedikit berasal dari Paulus. Kebenaran ini menegaskan bahwa tulisan Lukas berhubungan dengan Paulus dalam suratnya adalah benar adanya berhubung sumber berita didapat dari pelakunya sendiri. Dengan demikian, kisah pertobatan Paulus dan misi pelayanannya sebagaimana dicatat oleh Lukas dalam Kitab Kisah Para Rasul mencerminkan teologisnya.

Dipilih Atas Kedaulatan dan Kasih Karunia Allah

Paulus dibesarkan sebagai warga kota Tarsus, sebuah kota metropolitan yang sibuk di Kilikia, yang terletak di pojok timur laut Tengah.²⁰ Sebagai orang Tarsus, cara berpikirkannya tentu sangat maju, mengingat di kota tersebut terdapat universitas yang terkenal di bidang filsafat.²¹ Nama Paulus dalam Kitab Kisah Para Rasul, pertama sekali muncul dalam pasal 7 yakni ayat 58 dengan sebutan Saulus. Narasi ayat ini menjelaskan bahwa ia juga menjadi saksi terhadap kematian Stefanus. Lebih lanjut pada narasi pasal 8:1, Paulus berkontribusi untuk membunuh Stefanus, ia setuju. Sebelum pertobatannya, Paulus terkenal sebagai seorang yang anti dengan pengikut Kristus sehingga tidak jarang melakukan penganiayaan terhadap jemaat, memasukkan ke dalam penjara dan membunuh (8:3; 9:13-14; 22:4).

Untuk memperlancar visinya dalam menganiaya jemaat, Paulus menghadap imam besar dengan meminta surat kuasa untuk dibawa kepada majelis-majelis Yahudi di Damsyk (9:1-2). Namun dalam perjalanannya menuju Damsyk, suatu peristiwa terjadi di luar dugaan. Paulus bertemu dengan Tuhan (9:3-9). Mengamati narasi pasal ini, dapat diduga bahwa penulis ingin menekankan kedaulatan Tuhan dalam pemanggilan Paulus. Adapun argumentasinya adalah: *Pertama*, dalam ayat 1-2 dijelaskan bahwa tujuan Paulus ke Damsyk adalah untuk menganiaya para pengikut Yesus baik laki-laki maupun perempuan. Jelas bahwa tindakan ini merupakan perbuatan jahat di mata Tuhan. *Kedua*, frasa selanjutnya yakni ayat 3-9 menjelaskan tentang peristiwa perjumpaan Tuhan dengan Paulus. Memperhatikan ayat ini, menekankan bahwa Tuhan Yesus sendiri yang bertindak dengan serius untuk memanggilnya.

²⁰ Jonar Situmorang, "Model Misi Perkotaan Rasul Paulus Di Korintus," *MISSIO ECCLESIAE: Jurnal I-3 Batu* Vol. 7, no. 2 (2018): 188–228.

²¹ Purwoto and Sumiwi, "Pola Manajemen Penginjilan Paulus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 9-28," 118.

Ketika Paulus melihat cahaya memancar dari langit, ia rebah ke tanah dan mendengarkan suara “*Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?*” (3-4). Mengenai siapa yang bersuara demikian, dijelaskan dalam ayat 5-6, Jawab Saulus: “*Siapakah Engkau, Tuhan?*” Kata-Nya: “*Akulah Yesus yang kau aniaya itu. Tetapi bangunlah dan pergilah dalam kota, di sana akan dikatakan kepadamu, apa yang harus kau perbuat.*” Peristiwa ini disaksikan oleh teman-teman seperjalanan dengannya. Ketika Paulus berdiri dan membuka mata, tidak bisa melihat hingga rekan-rekan seperjalanan dengannya menuntun dia sampai ke Damsyk (7-9). Frasa ayat ini, menunjukkan bahwa tindakan pemanggilan itu dimulai oleh Tuhan Yesus sendiri. *Ketiga*, narasi ayat selanjutnya yakni 9-18 menekankan tindakan Tuhan Yesus yang sungguh dalam pemanggilan itu. Tuhan Yesus berfirman kepada Ananias agar pergi menumpang tangan di atas Paulus supaya bisa melihat lagi (9-12). Ananias mengetahui bahwa sosok Saulus adalah seorang yang kejam dan jahat. Bahkan ayat 14 memperlihatkan bahwa kabar tentang kuasa yang diterima Paulus dari imam-imam kepala untuk menangkap pengikut Tuhan di Damsyk sudah didengar oleh Ananias. Hal ini yang membuat Ananias semakin takut dan bersoal jawab dengan Tuhan. Namun Firman Tuhan kepadanya, “*pergilah, sebab orang ini adalah alat bagi-Ku untuk memberitakan nama-Ku kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel (16).*” Aninias melakukan seperti yang dikatakan oleh Tuhan, sehingga Paulus melihat lagi (17-18).

Dengan demikian, pada bagian ini berkesimpulan bahwa teologi Paulus sebagaimana penulis Kitab Kisah Para Rasul tampilkan, menekankan bahwa Tuhan berdaulat dalam memanggil seseorang untuk percaya kepada-Nya. Pemanggilan Paulus untuk menjadi pengikut dan pelayan Tuhan senantiasa hanya oleh karena kasih karunia Allah.

Dipilih Untuk Misi Kerajaan Allah

Paulus merespon panggilan dari Tuhan Yesus, sesudah kekuatannya pulih, ia tinggal beberapa hari di Damsyk dan aktif ke rumah-rumah ibadat untuk memberitakan bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah (9:19-22). Sebagai akibatnya, orang-orang Yahudi berunding membunuh dia. Namun maksud jahat itu diketahui oleh Paulus sehingga berusaha pergi ke Yerusalem (9:23-25). Sesampainya di Yerusalem, Paulus menggabungkan diri kepada murid-murid, namun mengalami penolakan, sebab para murid takut dan mengetahui latar belakang Saulus. Namun Barnabas menerima keberadaan Paulus dan menjelaskan kepada para rasul peristiwa yang terjadi (9:26-27). Keberadaan Saulus di Yerusalem, terus mengajar dalam nama Tuhan dengan penuh keberanian dan bersoal jawab kepada orang Yahudi yang berbahasa Yunani. Melihat sikap Saulus yang memberitakan Injil Kristus, orang-orang Yahudi ingin

membunuhnya. Namun hal itu diketahui oleh anggota jemaat membantu Paulus pergi ke Kaisarea dan dari situ pergi ke Tarsus (9:28-30).

Memperhatikan frasa pasal 9, rasul ini melayani kepada para pejabat, bangsa-bangsa bukan Yahudi dan juga Israel (9:15). Merrill C. Tenney menjelaskan bahwa rasul Paulus dengan sungguh melakukan pemberitaan Injil kepada kaumnya. Kepada orang-orang Yahudi di rumah ibadat, ia menggunakan cara pendekatan mengulang kembali sejarah hubungan antara Allah dan bangsa Israel, dan kemudian memperkenalkan jalan pengampunan dosa melalui iman kepada Yesus.²² Setelah pertobatan Paulus, selain misi utamanya kepada bangsa-bangsa lain, tokoh ini juga sangat peduli dengan orang Yahudi (14:1). Hal ini dapat dilihat melalui tindakannya yang terus berjuang untuk mengabarkan Injil kepada kaumnya. Berdasarkan tindakan ini, dapat diyakini bahwa Paulus sangat mengerti perjanjian Tuhan tentang Mesias kepada Israel. Bahkan narasi Kisah Para Rasul 18:28, menjelaskan bahwa rasul Paulus tidak jemu-jemu untuk membantah orang Yahudi di muka umum dan membuktikan bahwa Yesus adalah Mesias. Dengan demikian, Paulus ingin menegaskan kepada kaumnya bahwa pribadi Mesias yang dinanti-nantikan mereka, sudah tergenapi di dalam Yesus.

Kemudian perjalanan Saulus dalam misi pelayanan, Lukas melanjutkan kisahnya dalam pasal 11 ketika menarasikan kerinduan Barnabas yang mencari Saulus di Tarsus. Setelah bertemu dengan Saulus, Barnabas membawa Saulus di Antiokhia (11:25). Saulus dan Barnabas tinggal bersama-sama dengan jemaat Antiokhia setahun lamanya sambil mengajar banyak orang. Para murid di Antiokhia merupakan pengikut Tuhan Yesus yang pertama kali dipanggil dengan sebutan Kristen (11:26). Selanjutnya pada pasal 13 menjelaskan peristiwa ketika Saulus berada di Antiokhia. Bagian ini menampilkan peran Roh Kudus yang menjadi penuntun dalam misi pelayanan. Pada saat jemaat bersama-sama beribadah, berkatalah Roh Kudus “*Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagi-Ku untuk tugas yang telah kutentukan bagi mereka (13:2)*”. Jemaat Antiokhia taat, mereka berpuasa, mendoakan Saulus serta Barnabas dan membiarkan keduanya pergi (13:3). Saulus dan Barnabas pergi ke Seleukia dan berlayar ke Siprus. Setibanya di Salamis, mereka memberitakan firman Allah di rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan Yohanes menyertai sebagai pembantu mereka (13:4-5). Paulus dan rekan-rekan pelayanannya sangat taat terhadap pimpinan Roh Kudus. Johannis Siahaya menjelaskan bahwa konteks pasal ini berbicara mengenai prinsip penginjilan Paulus. Roh Kudus adalah pengendali misi, doa dan puasa sebagai penggerak misi, pendekatan misi kontekstual dan menjaga

²² Merrill C. Tenney, *Survey Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1997), 318.

kemurnian Injil.²³ Bahkan Olla Tulluan mengklaim, keberhasilan misi penginjilan Paulus tidak lepas dari peran Roh Kudus sebagai Pribadi yang mengarahkan, menyertai dan memberi kuasa dalam setiap perjalanan misinya.²⁴ Mempertimbangkan peran Roh Kudus yang ditampilkan secara fundamental oleh penulis Kitab ini, memberi poin bahwa tidak ada ruang bagi Paulus untuk mengabaikan peran Roh Kudus dalam melaksanakan misi pelayanannya. Paulus memahami bahwa Allah Bapa yang telah memanggilnya dalam Firman-Nya yang menjadi daging yakni dalam pribadi Yesus juru selamatnya, Dia juga melalui Roh Kudus-Nya akan menuntun dalam melakukan tugas misi pelayanan. Jelas bahwa bila mengamati siapa Allah menurut teologis Paulus dalam Kitab Kisah Para Rasul, Dia adalah Allah yang Esa, satu kesatuan dalam tiga pribadi yang memiliki peran dan fungsi yang berbeda. Hal ini dapat dilihat ketika Paulus menjalankan misinya bagi orang-orang kafir, penyembah berhala, sering kali ia berbicara tentang Allah yang Esa (14:17). Ketika berhadapan kepada orang Yahudi, Paulus berbicara bahwa Yesus Anak Allah, Mesias yang menyelamatkan sebagaimana dijanjikan Allah di masa Perjanjian Lama (9:20-22; 13:23-37). Sementara mengenai peran pribadi Roh Kudus, sangat dipahami dan ditaati oleh Paulus dan rekan-rekannya (13:2, 4; 13:9; 13:52; 15:28).

Mencermati catatan penulis Kitab ini, semangat dan perjuangan Paulus dalam misi penginjilan dipresentasikan mulai dari kisah pertobatannya hingga misi pelayanannya. Berbagai usaha dan metode ditempuh oleh Paulus untuk memberitakan bahwa Yesus adalah Tuhan dan Mesias Israel. Ia berapologet kepada orang-orang Yahudi yang berbahasa Yunani (9:27-30), mengabarkan Injil dengan pendekatan berkhotbah (13:5; 13:14-49; 18:4), mengajar (14:1) melakukan penginjilan secara individu (13:6-12; 16:16-18), mengusir setan (13:6-12; 16:16-18), mengajar disertai kuasa dari Tuhan (Kis. 14:3), memberitakan kabar tentang Yesus di tempat umum (14:21; 16:13-15), kunjungan di berbagai tempat (14:22-28; 16:4-5), bertukar pikir (17:17-21), berani menegaskan bahwa Yesus adalah Tuhan kepada setiap orang yang bertemu dengan dia (17:22-34). Hasil yang diperoleh berdasarkan pendekatan ini, kekristenan semakin luas dan banyak Gereja Tuhan terbentuk. Untuk jemaat-jemaat yang sudah terbentuk, Paulus memberikan motifasi (15:35-36, 41; 16:4-5; 20:28-33), memberi teladan dalam bertindak (20:33-38), memberi nasehat bagi Gereja Tuhan (20:28-33) dan membantu orang lemah (20:35-38).

²³ Johanis Sihayaha, *Introduksi Perjanjian Baru* (Malang: Literatur YPPI, 2011).

²⁴ Olla Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru* (Jawa Timur: Departemen Literatur YPPII, 1999), 111.

Terkait tantangan yang dihadapi dalam perjalanan misinya, Lukas mengisahkan Paulus sebagai pekerja yakni membuat tenda untuk mendukung pelayanannya (18:2-3; 20:34-35). Selain itu, Paulus juga pernah dilempari dengan batu, dianiaya hingga hampir mati, diadili, dimasukkan ke penjara (14:19; 16:19-24; 17:5). Akan tetapi, hal ini tidak mengurung semangat penginjilan Paulus. Memperhatikan frasa-frasa Kitab ini, penulis ingin menampilkan Paulus sebagai sosok yang memiliki motivasi kuat dalam menjalankan misinya. Perjuangan dalam memberitakan kabar baik, didorong oleh suatu perspektif baru rasul Paulus setelah pertobatannya bahwa Yesus adalah Mesias penyelamat. Rasul ini menyadari bahwa manusia binasa oleh karena keberdosaan. Oleh sebab itu, diyakini bahwa Yesus merupakan penggenapan janji Allah tentang Mesias penyelamat yang memberikan hidup kekal. Keyakinan ini mendorong Paulus untuk merasa prihatin terhadap nasib manusia berdosa dan memikirkan eskatologis. Paulus sadar bahwa manusia yang belum ditebus oleh darah Kristus akan binasa kekal, sementara orang percaya Yesus akan memperoleh hidup kekal. Cara pandang ini membuat Paulus bertindak dan berjuang melakukan mandat Ilahi yakni memberitakan Injil dengan memperhatikan tuntunan Roh Kudus.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, menyimpulkan bahwa penulis Surat Kisah Para Rasul adalah Lukas seorang tabib. Paulus dan Lukas memiliki hubungan dekat, bahkan keduanya sering bersama-sama dalam pelayanan, sangat akrab dan menjunjung tinggi kesetiaan dalam pertemanan. Hal ini dapat dibaca melalui kesaksian rasul Paulus sendiri. Dalam suratnya kepada Timotius, memberitahu bahwa rekan-rekan pelayanannya sudah pergi meninggalkan Paulus sementara Lukas masih setia bersamanya (2 Timotius 4:11). Mempertimbangkan hubungan dekat antara kedua tokoh ini, dapat diyakini bahwa sumber catatan Lukas berasal dari Paulus, paling tidak dalam frasa-frasa yang mencantumkan kisah pertobatan dan misi rasul Paulus. Dengan kata lain, hal yang tidak mungkin bagi seorang Lukas menceritakan kisah pertobatan dan misi Paulus tanpa ada informasi yang jelas. Oleh sebab itu, berdasarkan hubungan persahabatan kedua tokoh ini sangat mungkin bisa saling berbagi kesaksian. Dengan demikian, apa yang disampaikan narator Kitab ini benar adanya dan dapat dipercaya. Atas dasar keyakinan ini, sangat memungkinkan jika teologis Lukas dalam menulis Kitab ini, telah dipengaruhi oleh teologis Paulus. Perspektif baru dari rasul Paulus setelah peristiwa perjumpaannya dengan Tuhan Yesus di jalan menuju Damsyk, telah mempengaruhi tindakannya. Sehingga dengan demikian, narasi-narasi yang mengisahkan peristiwa pertobatan

dan tindakan Paulus dalam menjalankan misi pengabaran Injil, teologisnya dapat dibaca dan dipahami.

Fokus teologis Paulus yang dapat dilihat dalam Kitab ini adalah berkaitan dengan kedaulatan dan pemilihan Allah. Kitab ini menarasikan pertobatan Paulus yang dulunya sebagai penjahat, kemudian dipilih Allah untuk diselamatkan. Tindakan ini menekankan kedaulatan Tuhan dan kasih karunia-Nya dalam memilih seseorang untuk diselamatkan. Paulus menyadari bahwa Allah yang berlimpah kasih karunia telah memanggilnya melalui pribadi Yesus Sang Penebus. Kesadaran bahwa Yesus adalah Tuhan dan Mesias Sang Juru Selamat, merupakan dorongan bagi rasul ini untuk melakukan misi penginjilan secara antusias dengan berbagai strategis. Walaupun menghadapi berbagai tantangan, Paulus percaya bahwa Allah yang Esa menyertainya melalui pimpinan Roh Kudus. Sehingga melalui misi pengabaran Injil Kerajaan Allah, telah merepresentasikan bingkai antropologis, hamartologis, soteriologis, pneumatologis, eklesiologis dan eskatologis. Misiologis tentunya tidak berdiri sendiri tanpa terikat dengan semua dimensi yang dapat menjadi konstruksi. Bagi Paulus, semua manusia akan binasa oleh karena kenyataan telah berdosa. Kesadaran ini mendorong Paulus untuk berpikir secara eskatologis. Paulus sadar bahwa manusia yang belum ditebus oleh darah kristus akan binasa kekal, sementara orang percaya Yesus akan memperoleh hidup kekal. Cara pandang ini mempengaruhi rasul Paulus bertindak yakni berjuang untuk melakukan mandat Ilahi, memberitakan Injil Yesus dengan memperhatikan tuntunan Roh Kudus. Hasil dari buah pelayannya, kekristenan semakin tersebar dan dapat dilihat hingga kini melalui eksistensi Gereja. Dengan demikian, teologis Paulus dalam Kitab Kisah Para Rasul, sungguh dapat dibaca dan dipahami melalui kisah pertobatan dan perjalanan misi pelayannya sebagaimana Lukas dokumentasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Avis, Paul. *Ambang Pintu Teologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Barnett, Paul. *Jesus, the Rise of Early Christianity: A History of New Testament Times*. Inter: Varsity Press, 2002.
- Baxter, J. Sidlow. *Menggali Isi Alkitab: Matius - Kisah Para Rasul*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1999.
- Brink, H.V.D. *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Bromiley, Geoffrey William. *International Standard Bible Encyclopedia: A-D*. Wbeerdmans: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1979.
- Brox, Norbert. *Memahami Imamat Santo Paulus*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

- Carson, D. A. *An Introduction of New Testament*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, cet. 10, 1997.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Malang: SAAT, 2004.
- Green, Joel B., Scot McKnight, and I. Howard Marshall, *Dictionary of the Jesus and the Gospels*. England: IVP, 1992.
- Purwoto, Paulus., dan Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Pola Manajemen Penginjilan Paulus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 9-28," *ANGELION: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol 1, No 2 (Desember 2020).
- Morris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Niswonger, Richard L. *New Testament History*. Zondervan: Publishing Company, 1993.
- Putrawan, Bobby Kurnia. "Introduction To Acts Background," *QUAERENS: Journal of Theology and Christian Education*, Vol. 1, No. 2 (Desember, 2019).
- Siahaya, Johannis. *Introduksi Perjanjian Baru*. Malang: Departemen Literatur YPPII, 2011.
- Situmorang, Jonar. "Model Misi Perkotaan Rasul Paulus di Korintus," *MISSIO ECCLESIAE: Jurnal I-3 Batu*, Vol. 7, no. 2 (2018).
- Tenney, Merrill C. *Survey Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Tulluan, Ola. *Introduksi Perjanjian Baru*. Malang: Departemen Literatur YPPII, 1999.
- BibleWorks Version 10, CD-ROM.